

Financing On Islamic Bank: Powering By the Strong Financial Ratio Analysis

1stElsha Yochika¹, 2ndShinta Melzattia², 3rdMariyam Chairunisa³, 4thRetno Puji Astuti⁴
{elshayo2@gmail.com¹, shinta_melzattia@mercubuana.ac.id², mariyam.chairunisa@mercubuana.ac.id³,
retno.puji@mercubuana.ac.id⁴}

Universitas Mercu Buana, Indonesia^{1,3,4}, Universiti Sains Malaysia, Malaysia²

Abstract. This study aims to obtain evidence of the influence of depositors' funds, capital adequacy ratios, and the ratio of financing to the amount of financing channeled by Islamic banks to partners. The study was conducted on 11 Islamic banks in Indonesia that have met the research criteria, by taking observational data for 5 years, namely in 2013-2017. By using SPSS, data is processed and tested. The results of the study provide evidence of the significant influence of depositors funds and CAR on financing by Islamic banks, but FDR does not have a significant influence on financing in Islamic banks.

Keywords: Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Financing

1 Pendahuluan

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia selama dua dekade terakhir cukup baik, terbukti dengan bertambahnya bank-bank syariah yang semula sebagai unit syariah dari bank konvensional. Akan tetapi, bank syariah masih berusaha keras untuk meningkatkan pangsa pasarnya setara dengan bank konvensional, salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan memperkenalkan berbagai produk pembiayaan. Penurunan risiko penyaluran pembiayaan, dan rencana penambahan modal memengaruhi pelonggaran kebijakan perbankan dalam menyalurkan pembiayaannya. Pengamat ekonomi syariah Aziz Setiawan (*SEBI School of Islamic Economics*) menyarankan agar bank syariah berhati-hati menyalurkan pembiayaannya dan disarankan meningkatkan pengawasan internal mereka. Perbankan syariah juga harus memperkuat penilaian komprehensif internal dan pengelolaan risiko pembiayaan yang disalurkan, termasuk mencegah penyaluran pembiayaan yang berisiko tinggi yang bisa disebabkan dari perilaku tidak jujur atau fraud pihak internal maupun eksternal bank(1)(2).

Fenomena yang tersebut diatas berkaitan dengan Pembiayaan Bank Syariah. Umam (2016) menyatakan pembiayaan Syariah merupakan pengadaan uang atau piutang yang diserupakan dengan itu, dapat berupa transaksi keuangan dengan skema investasi dengan keuntungan didapat dari bagi hasil, kegiatan al-ijarah (sewa menyewa dan sewa beli), kegiatan penjualan, pinjaman, dan multijasa, yang didasari oleh adanya akad antara bank Syariah dengan mitra yang di danai, di mana pihak yang di danai harus mengembalikan dana tersebut sesuai waktu yang disepakati di awal kontrak dan bank syariah dapat meminta fee (ujrah), atau bisa tanpa meminta ujarah dan bagi hasil(3).

Banyak aspek yang dapat memengaruhi keputusan bank dalam menyalurkan dananya, faktor dominan yang memengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan yaitu berasal dari dalam bank itu sendiri. Berdasarkan data bank sentral, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Januari 2018 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 8,4 persen. Di mana angka tersebut menunjukkan pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 9,4 persen (Kompas.com). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana masyarakat sebagai deposan yang menempatkan uangnya di bank syariah dengan akad yang tersedia seperti akad wadiah dan mudharabah. Disisi lain, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rasio kecukupan modal (Capital AdequacyRatio) bank umum per Februari 2018 sebesar 23,51%, nilai ini lebih tinggi nilai pada Februari 2017 sebesar 23,18% (Kontan.co.id). Dengan meningkatnya nilai CAR maka dana yang dikelola oleh bank yang bisa diberikan kepada pihak ketiga melalui akad investasi, jual beli, maupun sewa menyewa semakin besar. Faktor internal lainnya adalah Financing to Deposit Ratio (FDR). OJK mencatat di Desember 2017, rasio FDR perbankan syariah sebesar 79,65%, angka lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 85,99%. Pada akhir 2018 terjadi pelanggaran likuiditas perbankan syariah. Dapat diartikan perbankan syariah memiliki dana yang berlebih dan bisa dimanfaatkan untuk transaksi pembiayaan(Kontan.co.id). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masing-masing dampak DPK,CAR, dan FDR terhadap besarnya penyaluran dana kepada mitra sebagai pembiayaan, oleh bank Syariah.

2 Kajian Pustaka

Donaldson dan Davis (1991) menyatakan *stewardship theory* merupakan suatu keadaan mana posisi para manajer sebagai steward tidak memiliki motivasi untuk tercapainya maksud individu tetapi lebih fokus pada tercapainya tujuan organisasi (4). Para peneliti menggunakan teori ini untuk menguji apakah para manajer perusahaan yang berfungsi sebagai pelayan dapat melakukan kegiatannya dengan motivasi yang tinggi untuk bertindak sesuai dengan kaidah prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan teori ini sebagai *grand theory* yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan. Teori ini digunakan dengan alasan bahwa peneliti ingin menguji rasio keuangan bank syariah terkait dengan penyaluran pembiayaan yang optimal ketika kualitas penghimpunan dana bank meningkat dan prosedur pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum islam yang menjadi dasar bagi operasional bank syariah.

Dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 disebutkan bahwa, “pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”. Perbankan syariah juga diatur dibawah undang-undang tersebut, sebelum akhirnya dipayungi oleh Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Bank yang fungsi utamanya adalah sebagai lembaga intermediasi berperan sebagai mediator antara masyarakat/organisasi yang mempunyai dana dengan masyarakat/organisasi yang memerlukan dana, atau dengan kata lain bank selain menghimpun dana dari masyarakat,

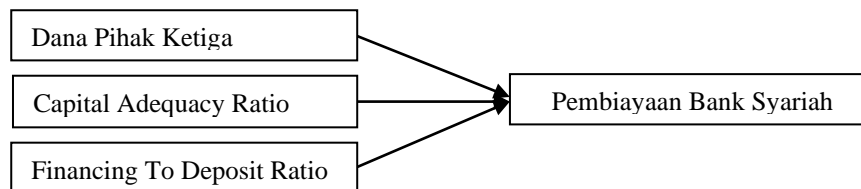
bank juga melakukan kegiatan pembiayaan atau penyaluran dana kepada pihak ketiga. Karena itu, kegiatan penyaluran dana inilah yang perlu mendapat perhatian khusus. Menurut Umiyati (2017) bank harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pengambilan keputusan untuk menyalurkan pembiayaan dan aspek apa saja yang perlu dijadikan bahan pertimbangan (5).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa “Dana Pihak Ketiga Bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam Rupiah dan valuta asing.” Dalam operasional perbankan, dana pihak ketiga menjadi sumber likuiditas yang dapat digunakan untuk pembiayaan selain dana dari modal bank sendiri. Zulfikar dan Kurniawati (2014) mengungkapkan besarnya pembiayaan yang disalurkan menandakan bahwa perbankan tersebut berhasil dalam mengumpulkan dana pihak ketiga yang besar pula [2][1].

Menurut Kusumaningtyas (2017) CAR memiliki fungsi menanggung risiko kerugian yang dapat terjadi pada bank karena aktivitas penggunaan aktiva. CAR yang semakin tinggi menandakan bahwa kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko adalah semakin baik. Nilai CAR yang tinggi menandakan bahwa bank memiliki kemampuan dalam membiayai kegiatan operasional serta dapat berkontribusi terhadap profitabilitas.

Muhammad (2015) dalam Yupin (2017) menyatakan bahwa nilai FDR memberikan gambaran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan, dengan bersandar dari pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Gambar 1. Rerangka Pemikiran



Sumber: Didasarkan pada penelitian terdahulu (2018)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap Bank Umum Syariah yang terdaftar (listed) di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017. Waktu penelitian dimulai pada bulan September 2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal, yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh suatu variable bebas terhadap variabel terikat.

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah untuk tahun 2013-2017. Pemilihan sampel berdasarkan *sampling purposive*. Teknik *sampling*

purposive adalah suatu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Anshori dan Iswati, 2009:105).

Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan bank umum syariah untuk periode 2013-2017 yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan serta website resmi bank yang menjadi sampel penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

A. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari suatu data.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMBIAYAAN	55	.49	60.58	13.8853	17.07123
DPK	55	.56	77.90	16.1089	20.56621
CAR	55	11.10	75.83	21.5756	12.76591
FDR	55	71.87	157.77	93.6980	15.31909
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Hasil olah data penelitian (2018)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yakni sebesar 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa data residual pada model regresi ini terdistribusi secara normal.

B. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari semua variabel independen mempunyai nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan nilai $\text{VIF} < 10$. Hasil uji autokorelasi-durbin Watson menunjukkan hasil 0,676, yaitu berada diantara -2 dan 2 ($-2 < 0,676 < 2$). Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi menurut Santoso bebas dari autokorelasi positif dan autokorelasi negatif. Hasil uji heteroskedastisitas-uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,428 untuk DPK, sebesar 0,351 untuk CAR, dan sebesar 0,337 untuk FDR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Kelayakan Model

Nilai *adjusted R²* 0,822 menjadi indikasi bahwa 82,2% variabel pembiayaan bank umum syariah dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Sedangkan sebesar 17,8% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil uji F hitung adalah sebesar 84,333, sedangkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000. Bila jumlah variabel independen (k) = 3, dan jumlah sampel (n) = 55, maka df_1 ($k-1 = 3-1 = 2$) dan df_2 ($n-k = 55-3 = 52$) dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh F tabel sebesar 3,18. Apabila Nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel di mana $F_{hitung} 84,333 > F_{tabel} 3,18$ dan signifikansi $0,00 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa DPK, CAR, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.

Tabel 2. Nilai Uji t

<i>Unstandardized Coefficients</i>				
Model	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	28.930	.528	54.757	.000
DPK	.049	.004	12.400	.000
CAR	-.031	.007	-4.249	.000
FDR	.005	.006	.805	.424

Sumber: Hasil olah data penelitian (2018)

4.2 Pembahasan

A. Dana Pihak Ketiga (DPK) Mempunyai Pengaruh Positif Signifikan Terhadap Pembiayaan

Hasil pengolahan dan pengujian data penelitian untuk Uji-t (Uji Parsial) Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ atau nilai $t_{hitung} 12,400 > t_{tabel} 2,006$. Atas nilai uji-t tersebut dapat dimaknai bahwa besarnya penempatan dana oleh deposan di bank syariah akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap besarnya dana yang akan diberikan oleh bank syariah kepada mitra dalam bentuk pembiayaan, dengan arah hubungan positif. Bagi bank syariah yang mempunyai fungsi utama sebagai intermediasi, danayang berasal dari penempatan masyarakat pada bank tersebut sangat penting untuk dikelola karena bank berkewajiban untuk mengembalikan dana tersebut sesuai akadnya.

Hasil pengujian atas data tersebut menunjukkan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga yang dihimpun bank syariah dari nasabahnya semakin besar jumlahnya, kenaikan jumlah penyaluran pembiayaan oleh bank syariah kepada mitranya yang membutuhkan pembiayaan juga meningkat. Sebagai pihak yang menerima amanah dari nasabahnya baik melalui akad wadiah maupun mudarabah, bank syariah wajib menjaga amanah tersebut dengan menyimpan atau menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada mitranya, sehingga harta tersebut

berkembang dan pemilik harta ikut mendapatkan keuntungan dari pembiayaan tersebut. Dalam memberikan pembiayaan kepada mitra yang membutuhkan, dan untuk mendapatkan profit, bank syariah akan melakukannya dengan prinsip kehati-hatian. Hasil penelitian ini tidak bertentangan dengan penelitian Umiyanti (2017) yang menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) cukup signifikan untuk memberikan pengaruh atas Pembiayaan(5).

B. Capital Adequacy Ratio (CAR) Tidak Memberikan Pengaruh Signifikan Terhadap Pembiayaan

Hasil pengujian pada data penelitian untuk Uji-t (Uji Parsial) CAR menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ atau nilai t hitung $-4,249 < t$ tabel $2,006$. Dapat diartikan bahwa CAR memberikan pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pembiayaan. Dalam hal ini apabila persentase CAR semakin naik, maka Bank Syariah mengetatkan perhitungannya dalam menempatkan dananya pada mitra melalui akad yang tersedia, sehingga pembiayaan akan cenderung turun. Rata-rata CAR Bank Syariah dalam periode penelitian yaitu di angka yang cukup tinggi, $11,10\% - 75,83\%$, dimana persentase tersebut melebihi angka ketentuan minimum dalam peraturan Bank Indonesia yaitu 8% . Apabila CAR tinggi, artinya terdapat dana yang menganggur atau dialokasikan ke sektor selain pembiayaan.

Nilai CAR dapat menjadi indikator seberapa besar seluruh aktiva bank, utamanya yang memiliki risiko, dipenuh dari modal bank itu sendiri (baik risiko kredit, penyertaan modal, dll). Dapat ditarik kesimpulan bahwa jika modal bank lebih banyak yang digunakan untuk melindungi aktiva berisiko, maka bagian yang disalurkan untuk pembiayaan akan turun. Begitu pula apabila cadangan ATMR tidak cukup besar, bagian yang disalurkan untuk pembiayaan akan meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini tidak menolak penelitian Mizan (2017) yaitu CAR mempengaruhi pembiayaan secara signifikan.

C. Financing To Deposit Ratio (FDR) Tidak Memberikan Pengaruh Signifikan terhadap Pembiayaan

Hasil pengujian atas data penelitian untuk Uji-t (Uji Parsial) Financing to Deposit Ratio menunjukkan tingkat signifikansi $0,424 > 0,05$ atau nilai t hitung $0,805 < t$ tabel $2,006$. Dapat diartikan bahwa FDR tidak mempengaruhi pembiayaan secara signifikan. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa kenaikan atau penurunan FDR selama rentang waktu penelitian tidak memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya dana yang diberikan bank syariah kepada mitranya baik melalui akad jual beli, investasi, maupun sewa menyewa.

Dana yang disimpan masyarakat melalui bank syariah dapat berupa tabungan, giro, dan deposito. Besarnya nilai dana yang diberikan melalui berbagai akad yang tersedia kepada mitra dengan bersumber dari dana simpanan masyarakat menentukan besarnya FDR. FDR tersebut menggambarkan besar kecilnya kemampuan bank dalam mengembalikan dana deposan dengan sumber likuiditasnya berupa pembiayaan yang disalurkan kepada mitra. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan melalui data yang diuji. Tinggi atau rendah efektifitas dari fungsi intermediasi bank syariah dengan FDR sebagai indikatornya tidak mempengaruhi pembiayaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Iskandar Muda (2018); Yupin (2017); Darwanis et al., (2016); Fitri et al., (2017) dimana FDR tidak mempengaruhi pembiayaan secara signifikan(20)(21)(22).

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi pada data penelitian, didapatkan kesimpulan yang menunjukkan hasil penelitian, bahwa:

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara positif signifikan terhadap jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah Dana Pihak Ketiga yang ditempatkan deposito di bank syariah, maka mempengaruhi kenaikan jumlah penyaluran pembiayaan oleh bank syariah kepada mitranya.
2. Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Dalam hal ini apabila semakin besar persentase CAR, maka penyaluran dana oleh Bank Syariah kepada mitranya dalam bentuk pembiayaan akan semakin turun. Ketika bank menyalurkan modalnya lebih banyak untuk melindungi aktiva berisiko, maka bagian yang disalurkan untuk pembiayaan akan turun. Begitu pula apabila cadangan ATMR tidak terlalu besar, maka bagian yang disalurkan untuk pembiayaan akan naik
3. FDR tidak mempengaruhi pembiayaan secara signifikan. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa kenaikan atau penurunan FDR selama rentang waktu penelitian tidak memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya pembiayaan dari bank syariah kepada mitranya.

References

1. Binti S. BJB Syariah Bidik Pembiayaan Konsumer. (T. Firmansyah, Editor). 2018; Available from: www.republika.co.id
2. Caturida, M. D., Mahroji, & Shinta M. Hasil Sukuk: Jatuh Tempo, Peringkat dan Nilai Emisi. *Journal of Finance and Accounting* ISSN, 2222-1697. 2018;
3. Umam, K., & Utomo SB. Perbankan syariah: dasar-dasar dan dinamika perkembangannya di Indonesia. PT RajaGrafindo Persada. 2016;
4. Donaldson L, Davis JH. Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of management*, 16(1), 49-64. 1991;(June 1991):49-66.
5. Dkk U. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 5. No.1, April, 2017: 39-61. 2017;
6. Agustina, K. & Z. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS ISBN: 978-602-70429-2-6. 2014;
7. Ahmad R. Investasi Syariah. Jakarta: LKP UIN. 2009;
8. Anshori, M., & Iswati S. Metodologi penelitian kuantitatif. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR. 2009;
9. Annual Report Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017.(2018, Oktober 9). Available from: www.bankmuamalat.co.id
10. Annual Report Bank BRI Syariah Periode 2013-2017.(2018, Oktober 9). Available from: www.brisyariah.co.id
11. Annual Report Bank BNI Syariah Periode 2013-2017.(2018, Oktober 9). Available from: www.bnisyariah.co.id

12. Annual Report Bank BCA Syariah Periode 2013-2017.(2018, Oktober 9). Available from: www.bcasyariah.co.id
13. Annual Report Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.(2018, Oktober 9). Available from: www.syariahmandiri.co.id
14. Annual Report Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2017.(2018, Oktober 9). Available from: www.syariahbukopin.co.id
15. Annual Report Bank Mega Syariah Periode 2013-2017.(2018, Oktober 9). Available from: www.megasyariah.co.id
16. Annual Report Bank Victoria Syariah Periode 2013-2017.(2018, Oktober 9). Available from: www.bankvictoriasyariah.co.id
17. Annual Report Bank Jabar Banten Syariah Periode 2013-2017.(2018, Oktober 9). Available from: www.bjbsyariah.co.id
18. Annual Report Maybank Syariah Indonesia Periode 2013-2017.(2018, Oktober 9). Available from: www.maybanksyariah.co.id
19. Annual Report Bank Panin Syariah Periode 2013-2017.(2018, Oktober 9). Available from: www.paninbanksyariah.co.id
20. Siagian YK, Budiman I, Kismawadi ER. Murabahah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco Langsa Tahun 2013-2016. 2017;1(1):56–78.
21. Safitri I, Nadirsyah N, Darwanis D. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2009-2013). Share - J Ekon dan Keuang Islam. 2016;5(2):155–64.
22. Fitri, I., Nurhasanah, & Shinta M. Interaksi Antara Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan: Bukti Dari Penerbit Obligasi Syariah Terhadap Standar Risiko Sukuk. *International Journal of Economic Perspectives*, 1938-1947. 2017;